



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA *LOOSE PART* PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA AL-ISHLAH

Lailatul Mufidah¹, Ika Anggraheni², Eko Setiawan³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 2220101029@unisma.ac.id¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
ekosetiawan@unisma.ac.id³

Abstract

Development, including language skills, particularly letter recognition as a foundation for reading and writing. Observations at RA Al-Ishlah revealed that children aged 5–6 years old still have low letter recognition skills, characterized by difficulty recognizing letter shapes and sounds and arranging them into words. This is influenced by the use of less engaging learning methods. This study aims to describe letter recognition skills, the application of loose-part media, and the improvement of letter recognition skills through these media. The method used was Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, with 13 children as subjects. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, with qualitative and quantitative data analysis. The results showed an increase in letter recognition skills, from 30.77% in the pre-cycle to 53.85% in the first cycle, and a significant increase to 84.62% in the second cycle. Furthermore, children became more active and enthusiastic in learning.

Kata Kunci: mengenal huruf, *loose part*, anak usia 5-6 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran mendasar dalam membentuk kualitas individu dan kemajuan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi individu. Pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi fondasi utama dalam proses perkembangan anak, karena memberikan stimulasi yang tepat sejak usia dini untuk mendukung pertumbuhan dan kesiapan belajar pada tahap selanjutnya (Nurhayati, 2020). Pada usia 0–6 tahun, anak berada pada masa *golden age*, yaitu periode perkembangan yang sangat pesat dan menentukan keberhasilan perkembangan pada tahap berikutnya (Widodo, 2020). Pada masa ini, anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan kreativitas (Wahidah et al, 2016).

Menurut Susanto (2017) Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah kemampuan bahasa, khususnya mengenal huruf sebagai dasar membaca dan menulis. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini mencakup pemahaman terhadap simbol-simbol bermakna di sekitarnya, ketertarikan pada bentuk huruf, serta kemampuan menamai huruf sesuai dengan bunyinya. Anak mulai memahami hubungan antara huruf dan bunyinya (fonetik) sebagai dasar untuk merangkai huruf menjadi kata sederhana yang bermakna. Kemampuan ini menjadi landasan penting dalam perkembangan literasi awal anak usia dini (Yulisyofriend & Putra, 2021).

Pembelajaran untuk anak usia dini disampaikan melalui permainan, yaitu belajar sambil bermain. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan harus dibuat dengan baik, dengan memperhatikan karakteristik unik setiap anak (Fauziyah & Ningrum, 2022). Media pembelajaran merupakan alat, sarana, serta mediator untuk menyebarkan, menyampaikan pesan dan gagasan, sehingga dapat menggugah pikiran, perasaan, tindakan, minat belajar pada peserta didik. Media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Cahyadi, 2019).

Pengenalan huruf pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, sehingga anak dapat lebih mudah memahami materi. Hal ini dapat didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *loose part*, yaitu berbagai jenis benda dengan bentuk dan struktur yang beragam yang dapat dimanfaatkan anak untuk bereksplorasi, berkreasi, serta belajar secara aktif dan bermakna.

Media *loose part* dapat berasal dari bahan alami maupun buatan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak. Contoh bahan alami yang dapat dimanfaatkan antara lain tanah, batu, kerikil, kerang, pasir, ranting, daun, bunga, dan biji-bijian. Berbagai bahan tersebut dapat digunakan sebagai sarana bermain sekaligus belajar yang mampu menstimulasi kreativitas dan kemampuan eksplorasi anak (Fono & Ita, 2021). Sementara itu, media *loose parts* yang berasal dari bahan sintetis dapat berupa stik es krim, tutup botol, manik-manik, pom-pom, balok dan berbagai bahan buatan lainnya. Melalui berbagai jenis bahan tersebut, *loose parts* dapat dimanfaatkan

Dewantara: Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

sebagai media pembelajaran yang menarik untuk membantu anak usia dini mengenal huruf. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2026 tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelas B2 masih sangat kurang. Dari 13 anak-anak yang mampu mengenal suku kata 4 anak, anak yang mampu memahami bunyi huruf 6 anak, sedangkan anak yang mampu merangkai huruf ada 4 anak.

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemampuan mengenal huruf kelas B2 RA AL-ISHLAH masih kurang optimal. Beberapa masalah yang diidentifikasi meliputi kesulitan dalam mengenali suku kata, memahami bunyi huruf dan merangkai huruf menjadi kata sederhana. Selain itu, penggunaan media juga kurang menarik dan masih menggunakan metode belajar klasikal. Dalam situasi tersebut, peran pendidik menjadi sangat penting dalam memberikan dukungan yang optimal untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Diperlukan upaya pembelajaran yang lebih intensif dan inovatif, misalnya melalui kegiatan bermain atau aktivitas menarik yang dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Sikap sabar serta dukungan yang positif dari lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membantu anak mengatasi berbagai kesulitan, khususnya dalam kemampuan mengenal huruf.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukristin et al., 2022) yang berjudul upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun melalui media papan huruf dan tutup botol hias. Media yang bersifat konkret membantu anak memahami bentuk huruf secara lebih jelas sehingga mereka lebih mudah mengingat huruf tersebut. Dukungan dan peran aktif guru, diharapkan kemampuan mengenal huruf anak dapat terus berkembang dan meningkat seiring waktu. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kemampuan mengenal huruf anak setelah diberikan pembelajaran melalui penggunaan media *loose part*.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2025-2026. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan 19 Januari-25 Februari 2026 selama belajar efektif

pada pukul 07.00-10.15 WIB. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B RA AL-ISHLAH Pujon alamat Wiyurejo, Pujon, Malang. Peneliti mengambil data pada 13 anak kelas B2 RA AL-ISHLAH yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 4 anak perempuan serta guru kelas B2 sebagai wali kelasnya. Sumber data diambil dari penelitian ini adalah guru kelas B2, data yang diambil yaitu Modul Ajar dan penilaian. Data yang diambil adalah aktivitas belajar anak saat belajar mengenal huruf melalui media *loose part*. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Rahman, 2018).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5–6 Tahun di RA AL-ISHLAH

Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelas B2 RA Al-Ishlah Pujon masih rendah. Hal ini terjadi karena sebagian besar anak belum mencapai indikator yang ditetapkan. Indikator kemampuan yang diamati meliputi mengenal suku kata, memahami bunyi huruf, serta merangkai huruf menjadi kata sederhana. Persentase ketuntasan pada indikator mengenal suku kata hanya mencapai 30,77% atau 4 anak. Pada indikator memahami bunyi huruf mencapai 46,15% atau 6 anak, sedangkan pada indikator merangkai huruf menjadi kata sederhana hanya mencapai 30,77% atau 4 anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kemampuan keaksaraan awal anak masih memerlukan stimulasi yang lebih optimal melalui strategi pembelajaran yang sesuai. perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan simbol bahasa, termasuk huruf dan kata.

Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya mengenalkan bentuk huruf, tetapi juga harus melatih anak memahami bunyi dan hubungan huruf dengan makna (Susanto 2017). Rendahnya kemampuan pengenalan huruf pada anak juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang masih bersifat klasikal, seperti penggunaan papan tulis dan media yang kurang menarik. Kondisi ini menyebabkan anak kurang fokus dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang menarik

sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak, serta membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anggraheni (2025), pembelajaran anak usia dini akan lebih efektif apabila anak terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui penggunaan media yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pengalaman belajar yang aktif memungkinkan anak membangun pengetahuannya sendiri melalui proses eksplorasi dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sari & Aulina, (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf anak usia dini. Anak cenderung lebih mudah memahami bentuk dan bunyi huruf ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang menarik.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun di RA AL-ISHLAH menunjukkan perkembangan yang sangat baik pada seluruh indikator yang diamati. Peningkatan kemampuan anak terlihat pada indikator mengenal suku kata, memahami simbol bunyi huruf, dan menggabungkan huruf menjadi kata sederhana yang bermakna. Sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan sisanya berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil observasi kemampuan anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun Al-ISHLAH

Skor Kemampuan Huruf Siswa									
Indikator	1		2		3		4		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	
Indikator 1	0	0%	0	0%	4	40,77%	9	69,23%	3,69
Indikator 2	0	0%	0	0%	3	23,08%	10	76,92%	3,77
Indikator 3	0	0%	0	0%	2	15,38%	11	84,62%	3,85
Rata-rata	0	0%	0	0%	3	23,08%	10	76,92%	3,77

Pada tabel diatas secara keseluruhan, kemampuan mengenal huruf anak memperoleh nilai rata-rata 3,77 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebanyak 10 anak (76,92%) telah mencapai kategori BSB dan 3 anak (23,08%) berada pada kategori BSH. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan media loose part efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun di RA AL-ISHLAH.

2. Penerapan Media Loose 2. Part untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5–6 Tahun di RA AL-ISHLAH

Proses pembelajaran pada anak usia dini dapat dipahami sebagai bentuk interaksi yang melibatkan anak, materi pembelajaran, serta guru dalam lingkungan belajar yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu Setiawan dkk. (2022). Media *loose part* merupakan salah satu media pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi berbagai benda secara bebas dan kreatif. Benda-benda tersebut dapat dipindahkan, disusun, digabungkan, dan dimodifikasi sesuai dengan imajinasi anak. Melalui kegiatan tersebut, anak tidak hanya belajar secara pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Rahardjo (2021), penggunaan media *loose parts* dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir, serta konsentrasi anak. Selain itu, media ini juga membantu anak dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan, termasuk perkembangan bahasa dan literasi.

Pada penelitian ini berfokus pada penerapan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5-6 tahun di RA AL-ISHLAH. Mengacu pada Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No 046/H/KR (Revisi) 2025 tentang standart isi Pendidikan Anak Usia Dini. Anak usia 5-6 tahun mencapai berbagai tingkat perkembangan seperti: Murid mengenal huruf memiliki makna (suku kata awalan), Murid mengenal bunyi huruf (fonetik), Murid membuat rangkaian kata sederhana. Pada pelaksanaan siklus I, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengajak anak menyusun huruf menggunakan media *loose part* sesuai dengan tema pembelajaran. Anak diajak untuk menyebutkan nama binatang, mengenali huruf awal dari nama binatang tersebut, serta mencoba merangkai huruf menjadi kata sederhana. Kegiatan ini dirancang agar anak dapat belajar mengenal huruf melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Namun pada siklus I masih ditemukan

Dewantara: Volume 8 Nomor 1 Tahun 2026

beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Sebagian anak belum sepenuhnya memahami instruksi yang diberikan oleh peneliti sehingga kegiatan belum berjalan secara optimal. Selain itu, terdapat beberapa anak yang masih kurang fokus dan lebih memilih bermain dengan teman dibandingkan mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak masih membutuhkan penyesuaian dalam menggunakan media pembelajaran yang baru. Hal ini terbukti hanya 7 anak yang terbukti tuntas dalam mencapai kriteria tuntas dalam tiga indikator dengan rata-rata nilai 8,18 dan tingkat keberhasilan 53,85%.

Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada siklus II berupa penambahan variasi media *loose part*, kegiatan yang lebih menarik, serta pemberian motivasi dan penghargaan. Peneliti juga menambahkan tepuk tangan dan permainan sederhana untuk meningkatkan semangat belajar. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih kondusif, anak lebih aktif dan antusias, mampu memahami instruksi dengan lebih baik, serta lebih fokus dalam menyusun huruf. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Pada siklus II terdapat nilai rata-rata 10,07 dan tingkat keberhasilan 84,62%. Peningkatan juga terlihat pada masing-masing indikator kemampuan mengenal huruf. Sehingga mereka mencapai ke tiga indikator yang ditetapkan yaitu mengenal suku kata, memahami bunyi simbol huruf, merangkai huruf menjadi kata sederhana. Pada siklus II, hasil penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu mencapai 80% dengan kategori sangat baik (Kurniawan, 2017). Oleh karena itu, penelitian dinyatakan selesai pada siklus II.

3. Deskripsi Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Media Loose Part di RA AL-ISHLAH

Penerapan media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun di RA Al-Ishlah dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart (Rahman, 2018). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak mengalami peningkatan yang signifikan sejak tahap pra siklus hingga pelaksanaan siklus berikutnya. Pra siklus 30,77%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 69,23%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 92,31%. Walaupun kemampuan masing-masing siswa tidak sama, hasil pada siklus I dan II menunjukkan

adanya peningkatan yang cukup baik. Dalam penelitian ini indikator mengacu pada (2025, 2025) Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No 046/H/KR (Revisi) 2025 yaitu : Murid mengenal huruf memiliki makna (suku kata awalan), Murid mengenal bunyi huruf (fonetik), Murid membuat rangkaian kata sederhana. Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun di RA Al-Ishlah terjadi karena anak menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media *loose part*.

Ratna Yuli Astuti (2022) menyatakan bahwa penggunaan media *loose part* dalam kegiatan bermain dapat meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak. Melalui kegiatan bermain menggunakan media tersebut, anak dapat belajar mengenal huruf secara lebih aktif dan menyenangkan sehingga kemampuan literasi mereka dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *loose part* dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hasil peningkatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Setiap Siklus

Tahap	Nilai Rata-rata	Persentase Keberhasilan
Pra Siklus	6,39	30,77%
Siklus I	8,18	53,85%
Siklus II	10,07	84,62%

Tabel 3 Peningkatan pada masing-masing Indikator Kemampuan Mengenal Huruf

Indikator	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Mengenal suku kata	30,77%	69,23%	92,31%
Memahami bunyi huruf	46,15%	69,23%	100%
Merangkai huruf menjadi kata sederhana	30,77%	69,23%	92,31%

D. Simpulan

Penelitian tindakan kelas di RA Al-Ishlah tahun pelajaran 2025/2026 dilakukan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia 5–6 tahun melalui media *loose part*. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata, bunyi huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana. Hal ini disebabkan oleh metode dan media pembelajaran sebelumnya yang kurang menarik minat belajar anak. Penerapan media *loose part* dilakukan dengan menggunakan berbagai benda seperti bahan alam, tutup botol, kancing baju, dan jepitan baju untuk membentuk huruf. Kegiatan ini membuat anak belajar secara aktif, kreatif, dan eksploratif. Anak menjadi lebih antusias, fokus, dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Guru juga memberikan bimbingan bertahap dalam proses mengenal dan menyusun huruf. Kegiatan dilakukan secara berulang sehingga anak semakin terbiasa mengenali bentuk huruf. Selain itu, anak menjadi lebih berani mencoba, bertanya, dan bekerja sama dengan teman. Secara keseluruhan.

Penerapan media *loose part* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun di RA Al-Ishlah Pujon. Kemampuan mengenal huruf yang semula berada pada tingkat rendah dengan persentase keberhasilan 30,77% meningkat menjadi 53,85% pada siklus I dan mencapai 84,62% pada siklus II. Hasil akhir menunjukkan rata-rata kemampuan mengenal huruf sebesar 3,77 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebanyak 10 anak (76,92%) berada pada kategori BSB dan 3 anak (23,08%) berada pada kategori BSH. Media *loose part* mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga anak lebih mudah mengenal suku kata, memahami bunyi huruf, serta merangkai huruf menjadi kata sederhana.

Daftar Rujukan

Anggraheni, I., & Dewi, M. S. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5–6 tahun melalui media *loose part* di RA Ittihadul Muballighin Kota Malang. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jd/article/view/27187>

- Astuti, R. Y. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui Bermain Bebas dengan Media Loose parts Pada Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Slogo Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan yang terprogram*. 1(2), 83–94.
- B. S. K. dan A. P. (BSKAP) N. 046/H/KR (Revisi). (2025). Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikdasmen. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia
- Nurhayati, I. (2020). *Pengenalan Huruf Konsonan pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish Press.
- Rahman, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, J. K., & Aulina, C. N. (2024). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 tahun melalui Media Seruf (Serok Huruf) di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 1–16.
- Setiawan, Sajawandi, Dewi, Sulyandar. (2022). *Bermain&Permainan Anak Usia Dini*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. SLB C YPPLB Makassar. Makassar: FKIP UNM.
- Suberti, E. (2023). *Meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4–5 tahun dengan menggunakan permainan kotak alfabet*. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(2), 186–197.
- Sukristin, Alawiyah, S. N., Firandi, V. Y. O., Angela, & Naiheli. (2022). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Huruf Dan Tutup Botol Hias*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3.
- Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Wahidah, N., Zulkifli, M., & Nurhayati, S. (2016). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Widodo, A. (2020). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep, Perkembangan, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulsyofriend, Y., & Putra, I. E. (2021). *Perkembangan literasi awal anak usia dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1584–1595.